



Implementasi *Total Quality Management* pada Pendidikan Islam

Zainal Abidin

Institut Agama Islam Darullugah Wadda'wah
zainalabidin@iaindalwa.ac.id

Received: October 2022

Revised: December 2022

Approved: December 2022

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

Total Quality Management is a concept of managing educational institutions in order to improve the quality of educational institutions with continuous and client-focused improvement efforts and total involvement in the implementation of *Total Quality Management* in educational institutions cannot be separated from all existing components such as school principals, teachers, staff and support from external parties such as the school committee to work together to provide maximum service to students. This research method is a type of library research. The point of library research is research conducted by collecting data, information and various other types of data contained in the literature. The results of this study are that the implementation of *Total Quality Management* will not succeed in humans but needs a systematic process. The point of implementing *Total Quality Management* is reflected in the gradual and continuous process of improving quality by meeting customer or client expectations both internally and externally.

Keywords: Implementation Total Quality Management, Islamic Education

Abstrak

Total Quality Management adalah sebuah Konsep Pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan upaya perbaikan secara terus-menerus dan berfokus kepada klien dan keterlibatan total implementasi *Total Quality Management* di lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seluruh komponen yang ada seperti kepala sekolah, Guru, Staf dan dukungan pihak eksternal seperti komite sekolah untuk bekerja sama memberikan pelayanan yang maksimal kepada para siswa. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan titik penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai macam data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi *Total Quality Management* tidak akan berhasil secara Insan namun perlu proses yang sistematis titik implementasi total quality manajemen tercermin dari proses yang bertahap dan terus-menerus dalam meningkatkan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan atau klien baik secara internal maupun eksternal

Kata Kunci: Implementasi *Total Quality Management*, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pada era globalisasi ini dunia pendidikan telah dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan kemajuannya terutama di bidang teknologi maupun informasi yang

berkembang sangat pesat, harapannya supaya bisa selalu melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas/mutu pendidikan. Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam memajukan suatu negara serta membentuk sebuah watak dan karakter dalam suatu bangsa. Pendidikan termasuk salah satu faktor tumbuh berkembangnya ekonomi negara. Pendidikan juga sebagai tolok ukur kemajuan dan kualitas dari suatu bangsa, maka keberadaan pendidikan dapat menciptakan masyarakat cerdas, berwawasan luas serta beradab.¹

Peningkatan mutu pendidikan harus ditingkatkan terus menerus dan berkesinambungan. TQM atau *Total Quality Management* (manajemen kualitas menyeluruh) adalah strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Sesuai dengan definisi dari ISO, TQM adalah "suatu pendekatan manajemen untuk suatu organisasi yang terpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan serta memberi keuntungan untuk semua anggota dalam organisasi serta masyarakat." *Total Quality Management* (TQM) adalah salah satu model atau metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. *Total Quality Management* merupakan salah satu kunci keberhasilan tujuan pendidikan yang paling efektif.²

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan dimulai pada tahun 1980-an di Amerika Serikat. Pada saat itu, terdapat kekhawatiran mengenai kualitas pendidikan yang menurun dan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan siswa.

Beberapa ahli pendidikan kemudian mulai menerapkan konsep TQM dalam pendidikan, seperti Dr. W. Edwards Deming, Dr. Joseph Juran, dan Dr. Armand Feigenbaum. Mereka percaya bahwa penerapan konsep TQM dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, seperti meningkatkan hasil belajar siswa, memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran, serta memperbaiki proses manajemen dan pengawasan.

Sejak itu, TQM telah menjadi pendekatan yang populer dalam dunia pendidikan, terutama di Amerika Serikat dan beberapa negara lain. Penerapan TQM dalam pendidikan melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan pemerintah. Tujuan utama dari penerapan TQM dalam pendidikan

¹ Ahmad Afghor Fahrudin, "Implementasi *Total Quality Management* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik," *JlEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (12 Mei 2020): 1–12, <https://doi.org/10.35719/jl eman.v2i1.15>.

² Anita Purbaningrum, "PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)," t.t.

adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran, serta memberikan hasil yang terbaik bagi siswa.

Dalam dunia pendidikan, TQM diterapkan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis tim, yang melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. TQM juga menerapkan prinsip-prinsip seperti pengambilan keputusan berdasarkan data, pemecahan masalah bersama, dan perbaikan berkelanjutan.

Penerapan TQM dalam dunia pendidikan dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah atau institusi pendidikan. Oleh karena itu, TQM merupakan pendekatan yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh dunia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode dan jenis pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan, dimana dikumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung topik penelitian, antara lain literatur tentang (TQM) aspek mutu TQM. Proses penelitian dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi dan menemukan informasi terkait topik manajemen mutu komprehensif dalam pendidikan, kemudian menganalisis hasil dan mengembangkan serta mengungkapkannya sebagai hasil baru terkait manajemen mutu komprehensif dalam pendidikan di lembaga pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

A. Tinjauan *Total Quality Management* (TQM)

Total Quality Management atau disebut juga Manajemen mutu terpadu secara spesifik dapat didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen yang dinamis yang mengikutsertakan seluruh anggota organisasi penerapan konsep dan teknik pengendalian mutu untuk mencapai kepuasan pelanggan dan kepuasan yang mengerjakannya. Manajemen mutu terpadu merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu, dimana dalam alam konsep mutu terpadu pelanggan adalah raja. Menurut Makbuloh Deden Peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat diwujudkan melalui manajemen mutu terpadu. Kunci pokok dalam manajemen mutu terpadu adalah komitmen untuk melakukan penjaminan mutu secara terus menerus mulai dari awal proses pendidikan hingga *output* dan *outcome*.

Manajemen peningkatan kualitas (TQM) dalam pendidikan, sebagaimana dikutip oleh William, didefinisikan sebagai seperangkat prinsip dan metode dimana peningkatan kualitas tergantung pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan terus menerus meningkatkan kompetensi dan kapasitas organisasi, menekankan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu (MPM) melibatkan upaya. (1) mengatur kurikulum dan proses administrasi di lembaga pendidikan atau sekolah, (2) memasukkan proses diagnostik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta kualitatif dan kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus terus menerus dan berkelanjutan; (5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan seluruh unsur pendidikan; (6) Kami menemukan bahwa peningkatan kualitas memungkinkan untuk memuaskan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu adalah konsep manajemen yang dikembangkan lima puluh tahun yang lalu dari berbagai praktik manajemen dan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan produktivitas. Secara historis, literatur manajemen berfokus pada fungsi kontrol institusional, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pengarahan, penargetan, penataan, dan penganggaran. Konsep manajemen ini membuka jalan bagi cara berpikir baru yang menekankan kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan kualitas layanan secara terus menerus. Faktor yang menyebabkan pergeseran paradigma tersebut adalah persaingan yang semakin ketat, ketidakpuasan pelanggan terhadap kualitas layanan dan produk, pemotongan anggaran dan krisis ekonomi. Meskipun TQM berakar pada model bisnis dan industri, penggunaannya kini telah menembus struktur manajemen baik di organisasi publik maupun nirlaba.

Pada saat yang sama, pendekatannya adalah manajemen kualitas total (TQM). kontrol kualitas melalui peningkatan partisipasi karyawan. TQM adalah mekanisme formal dan terlembaga untuk mencari solusi masalah, menekankan partisipasi dan kreativitas di antara mereka pekerja Setiap cluster juga bertindak sebagai mekanisme pemantauan membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan mereka dan melacak peluang. Jadilah proaktif, jangan menunggu untuk bergerak masalah terjadi dan mereka tidak berhenti bekerja setelah masalah terjadi ditemukan dan dipecahkan. Artinya TQM harus bekerja terus menerus dan tidak tergantung proses pembuatannya.

Menurut Mujamil Qomar, Manajemen peningkatan mutu mempersyaratkan integrasi dari berbagai faktor yang perlu diintegrasikan. Faktor itu adalah klien (pelanggan), kepemimpinan, tim, proses dan struktur. Klien (pelanggan) dalam TQM adalah orang yang menerima produk atau jasa layanan. Jadi klien tidak berada secara eksternal terhadap

organisasi tetapi berada pada setiap tahapan yang mempersyaratkan penyempurnaan hasil sebuah produk atau pemberian layanan.

Untuk itu, Mujamil Qomar menyatakan beberapa hal yang mulai dilakukan pemerintah Indonesia saat ini dalam mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai upaya seperti penyesuaian, dan penyempurnaan kurikulum, perbaikan dan penataan sistem pendidikan secara berjenjang pada semua jalur pendidikan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, termasuk dalam hal kesejahteraan pendidik, saran dan prasarana pendidikan serta standar evaluasi yang baik, membangun fasilitas pendidikan, menetapkan standar nasional pendidik, menggunakan sistem penjamin mutu, memperketat akreditasi dan masih banyak lagi.

B. Konsep *Total Quality Management*

Pertama, Fokus pada pelanggan terlebih dahulu, TQM didorong oleh pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau layanan yang diberikan kepada mereka, sementara pelanggan internal menentukan kualitas orang, proses, dan lingkungan yang terkait dengan produk atau layanan. Kedua, obsesi kualitas dalam organisasi yang menerapkan TQM, kualitas ditentukan oleh pelanggan internal dan eksternal. Dengan kualitas yang ditentukan, organisasi harus terobsesi untuk memenuhi atau melampaui persyaratan yang ditentukan. Oleh karena itu, karyawan harus bekerja sesuai dengan pembagiannya. Ketiga, pendekatan ilmiah Pendekatan ilmiah diperlukan dalam implementasi TQM, terutama dalam perencanaan pekerjaan dan dalam memecahkan keputusan dan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang direncanakan. Keempat, komitmen jangka panjang, TQM merupakan paradigma baru dalam manajemen pendidikan. Ini juga membutuhkan budaya yang baru. Oleh karena itu, komitmen jangka panjang sangat penting dalam mengimplementasikan perubahan budaya agar penerapan TQM dapat berhasil. Kelima, kerjasama tim, perusahaan yang menerapkan TQM harus menciptakan kerjasama tim yang baik. Kerjasama dilakukan antara karyawan dengan atasan serta karyawan. Perusahaan juga harus bekerja sama dengan baik dengan pihak lain; Keenam, perbaikan terus-menerus dari sistem, setiap produk dan jasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan proses tertentu dalam sistem/lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada harus terus diperbaiki agar kualitas produk dapat meningkat. Keenam, pendidikan, pelatihan dan pelatihan merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan yang menerapkan TQM. Semua diharapkan dan didorong untuk melanjutkan studi mereka. Melalui pembelajaran, setiap orang di perusahaan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan

profesionalisme mereka. Ketujuh, kebebasan terkelola, partisipasi dan pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan elemen yang sangat penting dalam TQM. Hal ini karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab karyawan terhadap keputusan yang diambil. Kedelapan, Kesatuan Tujuan Untuk menerapkan TQM dengan baik, sebuah perusahaan harus memiliki kesatuan tujuan. Dengan demikian, segala upaya dapat diarahkan pada tujuan yang sama, yang juga lebih efektif; Kedua, keterlibatan karyawan meningkatkan pengambilan keputusan dan akuntabilitas dengan melibatkan orang-orang yang harus membuatnya.

C. *Total Quality Management* Pada Pendidikan Islam

Di era ini, seiring dengan perkembangan zaman, persaingan di berbagai industri semakin ketat. Bidang yang menarik untuk disimak adalah persaingan di bidang pendidikan. Berbagai fasilitas di lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin bagi setiap pelanggan. Dalam hal layanan lembaga pendidikan, perhatian harus diberikan pada standar kualitas. Standar kualitas yang baik dapat menciptakan kepercayaan dan kepuasan bagi yang melayani. Agar mutu yang diharapkan menjadi nilai kepuasan pelanggan, lembaga pendidikan perlu memperhatikan sistem manajemen apa yang digunakan. Berdasarkan pemerataan mutu pendidikan yang ada, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain dalam hal mutu yang ditawarkan. Menerapkan *Total Quality Management* (TQM) adalah langkah terbaik untuk meningkatkan kualitas tertinggi di lembaga pendidikan Islam.

TQM di lembaga pendidikan ditandai dengan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008. Fokus prinsip ISO adalah customer oriented atau berorientasi pada pelanggan. Edward Sallis mengemukakan bahwa TQM memiliki kerangka komponen kualitas seperti: Sistem dan prosedur yang digunakan meliputi efisiensi administrasi, interpretasi data dan aspek ISO. Kerjasama tim yang meliputi aspek-aspek seperti pemberdayaan, pengaturan diri, kelompok dan alat kualitas yang digunakan. self-assessment pemantauan, evaluasi dan penyelidikan kebutuhan pelanggan dan tes standar; Semua komponen kualitas tersebut dijalankan dengan fokus pada pelanggan utama.

D. Implementasi *Total Quality Management* Pada Pendidikan Islam

Implementasi TQM menjadi sebuah konsep yang sangat fleksibel ketika diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Hal ini karena pada dasarnya tujuan akhir dari setiap lembaga pendidikan adalah selalu menginginkan hasil yang terbaik. Ketika sebuah lembaga mulai berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas produknya, seringkali lembaga tersebut kehilangan arah dan tujuan dalam hal apa yang ingin dicapai. Akhirnya, kualitas yang

dihasilkan terkadang gagal memberikan apa yang diharapkan pelanggan. Jika hal seperti ini terjadi, sangat mempengaruhi keberadaan lembaga pendidikan tersebut.

Wahyu septiadi dalam jasuri mengungkapkan bahwa Penerapan TQM di lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menyelaraskan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan Islam yang ada dapat bersaing secara optimal dalam memberikan kualitas yang terbaik. Prinsip-prinsip yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada pelanggan

Penerapan budaya kualitas yang berhasil dimulai dengan hubungan internal dan eksternal. Setiap komunikasi yang ditargetkan dapat dioptimalkan untuk membuat suasana lebih menguntungkan. Tujuannya adalah untuk menciptakan budaya komunikasi yang baik dengan semua saluran media yang tersedia. Hingga akhirnya pelanggan dapat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Karena saat menerapkan TQM, mendapatkan peringkat kualitas terbaik dimulai dari kepuasan pelanggan.

2. Perbaiki proses

Perbaiki proses berarti meningkatkan kualitas proses. Untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas tinggi dan hasil akhir, perlu diupayakan perbaikan proses dengan komitmen yang tinggi dan berkesinambungan.

3. Partisipasi Penuh

Setiap komponen pelatihan, mulai dari manajer hingga karyawan, bahkan lingkungan terkecil sekalipun, harus terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai. TQM bekerja secara efektif dan fleksibel dalam segala kondisi manajemen di berbagai organisasi dan institusi. TQM di institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk sehingga pelanggan dapat menerimanya dan pelanggan merasa puas. Selain itu penerapan TQM juga dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam terhindar dari kemungkinan kesalahan yang fatal.

E. Hambatan dalam Total Quality Management

Menurut Tiptono dan Diana dalam soffy ada beberapa kesalahan dalam TQM yang menyebabkan kegagalan atau hambatan, antara lain: delegasi manajemen yang buruk oleh manajemen, tidak memahami tugas dan peran masing-masing karyawan, proses difusi. atau untuk memahami visi dan misi lembaga pendidikan dengan menggunakan pendekatan terbatas dan dogmatis yang memerlukan proses panjang seperti rangkaian proses

peningkatan mutu dan lemahnya pemberdayaan akibat minimnya kepemimpinan dan pelatihan.

Hambatan implementasi TQM secara keseluruhan juga berpengaruh pada hambatan implementasi TQM atau hambatan yang menitikberatkan pada perubahan budaya lembaga pendidikan, salah satunya budaya literasi. Perubahan budaya literasi yang dipimpin oleh kepala sekolah harus mampu membuat perubahan sistem atau budaya lembaga pendidikan tersebut, tentunya kepala sekolah harus mengetahui apa yang menjadi alasan atau kendala dari perubahan budaya literasi yang diterapkan tersebut.

Menurut Soetminah dalam soffy ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang yang menjadi penghambat atau penghambat kebiasaan membaca, yaitu: (1) faktor internal atau faktor yang diakibatkan oleh niat atau kehendak seseorang. . . perlu membaca pengetahuan melalui literasi; (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri orang itu sendiri, biasanya diakibatkan oleh buku/bahan bacaan, kebutuhan, dan lingkungan sekitarnya, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor yang menghambat sekolah menerapkan TQM. Hal-hal yang harus dihindari karena dapat menggagalkan proses TQM adalah: a) Gagal menciptakan struktur organisasi yang diperlukan untuk menerapkan TQM dan membangun komitmen manajer puncak (manajer dan perwakilannya). Sistem Penghargaan Insentif Implementasi TQM. b) Salah fokus. Semua tahapan TQM harus diselesaikan secara berurutan dan lengkap. Karena semuanya seperti sebuah sistem yang saling mempengaruhi. C. Kurangnya staf yang cukup dan termotivasi.

Keberhasilan TQM didasarkan pada karyawan yang siap dan berkomitmen untuk melaksanakan tugasnya dalam manajemen mutu terpadu. D. Percayakan saja pada pelatihannya. Terlepas dari bagaimana hasil pelatihan diimplementasikan (melalui kegiatan), seperti peningkatan kualitas, menciptakan operasi yang lebih baik, lebih jelas dan lebih mudah dipahami. e. Harapan bersifat sesaat, bukan hasil jangka panjang. Menerapkan TQM membutuhkan perubahan organisasi secara keseluruhan dan budaya kerja. Perubahan itu tidak bisa terjadi secara instan, dalam waktu singkat dan cepat, meskipun hasilnya baru akan terasa setelah satu atau dua tahun. Di sinilah kegigihan dan kesabaran tim TQM sangat dibutuhkan. F. Memaksa suatu metode untuk diadopsi jika tidak cocok. Tidak semua teknik TQM cocok untuk institusi pendidikan yang berbeda. Itu membutuhkan penyesuaian atau itu hanya akan gagal. Pemimpin sekolah harus fleksibel dalam menerapkan sistem TQM sehingga mereka siap melacak kekurangan dengan tepat. Dengan demikian, mereka dapat menentukan apakah sesuatu yang diadopsi sesuai atau dapat disesuaikan dengan kondisi dan

situasi sekolah atau perusahaan mereka. Untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), maka harus tercipta kerjasama yang produktif, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Kesimpulan

Total Quality Management atau disebut juga Manajemen mutu terpadu secara spesifik dapat didefinisikan sebagai suatu sistem manajemen yang dinamis yang mengikutsertakan seluruh anggota organisasi penerapan konsep dan teknik pengendalian mutu untuk mencapai kepuasan pelanggan dan kepuasan yang mengerjakannya. Manajemen mutu terpadu merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu.

Implementasi *Total Quality Management* tidak akan berhasil secara instan namun perlu proses yang sistematis. implementasi prinsip *Total Quality Management* tercermin dari proses yang bertahap dan terus-menerus dalam meningkatkan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan atau klien baik pelanggan internal maupun eksternal. proses dan tahapannya itu terwujud atas dukungan serta partisipasi aktif dan dinamis dari masyarakat dan stakeholder, orang tua, siswa, guru, tenaga kependidikan dan staf-staf tapi hak lain yang punya perhatian untuk meningkatkan kualitas pada lembaga pendidikan implementasi *Total Quality Management* bukan hanya sekedar memenuhi keinginan para klien namun memberi manfaat bagi institusi itu sendiri sebagai leader of Change untuk mewujudkan kondisi ideal sebagai prasyarat di mana penerapan *Total Quality Management* dapat efektif sehingga kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen penyelenggara pendidikan dapat meningkatkan kualitas Namun demikian banyak hambatan yang tetap ditemukan namun dapat terpecahkan dengan mengkomunikasikannya dan menjunjung tinggi komitmen semua komponen guna bersama-sama menuju pada tujuan yang diharapkan

Referensi

- Fahrudin, Ahmad Afghor. "Implementasi *Total Quality Management* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (12 Mei 2020): 1–12. <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>.
- Hartoni, Hartoni. "IMPELEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 1 (16 Oktober 2018): 178. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.

- Ismail, Feiby. “Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 2 (26 Februari 2018). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>.
- Mitrohardjono, Margono. “PENERAPAN *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DAN PENERAPAN OPERASIONAL PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN” 3, no. 1 (2018).
- Prestiadi, Dedi, Wahyu Hardyanto, dan Suwito Eko Pramono. “IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) DALAM MENCAPAI KEPUASAN SISWA.” *Educational Management* 4, no. 2 (2015). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/9853>.
- Purbaningrum, Anita. “PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM),” t.t.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran pendidikan: sebuah penentu keberhasilan pendidikan*. Cetakan II. AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Septiadi, Wahyu. “*Tinjauan Total Quality Management* (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (8 Maret 2019): 34–51. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.
- “The Journal of Universitas Negeri Surabaya.” Diakses 23 Maret 2023. <https://ejournal.unesa.ac.id>.